

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang, dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan dalam pembelajarannya. Apalagi berdampak pada masa kini yaitu dengan adanya Pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO melalui laman <https://covid19.who.iny/tabel> pada tanggal 25 Februari 2022, penyebaran wabah coronavirus disease 2019 (COVID-19) masih melanda 215 negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini telah memberikan tantangan tersendiri khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka akan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada dunia Pendidikan di Indonesia. Sekolah perlu menyesuaikan proses pembelajaran untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan media daring, Namun Pendidikan di Indonesia tidak antipati atau alergi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya. Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri pembelajar. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan pembelajaran menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi.

Sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran tetap berlangsung dan berjalan efektif, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 telah mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan Pendidikan selama pandemi COVID-19 dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus* (COVID-19) yang masih berlaku sampai saat ini, Surat Edaran tersebut berisi mengenai

keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dan proses keberlangsungan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dirumah. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Schlosser dan Simonson dalam bukunya yang berjudul *Teaching and Learnig at a Distance* (2012) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh sebagai proses pengajaran dimana sebagian besar proporsi pembelajarannya dilakukan oleh pengajar yang terpisah dengan peserta belajar baik dari sisi jarak maupun waktu. Proses pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan Demikian, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai solusi untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu, ruang, dan tempat, sesuai dengan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, surat edaran tersebut berisi mekanisme pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Pada saat ini umumnya setiap sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang dimana bahwa kegiatan pembelajarannya lebih difokuskan pada pengembangan potensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran bidang studi. Dengan adanya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan peralihan proses pembelajaran tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh secara Daring atau *Online*, yang mana tidak boleh menghilangkan esensi dari fokus pengembangan yang terdapat pada kurikulum 2013. Oleh karena itu, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akan berjalan efektif jika peran mengajar menerapkan 4 standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.”

Pemerintah mewajibkan Guru dan Dosen untuk menerapkan 4 Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru dan Dosen yang salah satunya menurut UU No.14 Tahun 2005 Guru dan Dosen harus memiliki Kompetensi Pedagogik

untuk keberlangsungan pembelajaran baik secara tatap muka langsung ataupun secara daring pada saat ini.

Menurut Cipi Riyana dalam Luvita Wahyuning Putri (2021, Hlm. 4-5) menyatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, menurutnya pembelajaran jarak jauh lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini, tentu saja seorang guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka dari itu guru juga harus membuat sebuah perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring saat ini dan diperlukan kompetensi pedagogik seorang guru untuk mengatur proses pembelajaran jarak jauh agar berjalan semestinya. Hal ini membuktikan bahwa Kompetensi Pedagogik sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan Pembelajaran baik secara tatap muka langsung maupun secara *Daring* atau *Online*.

Salah satu lembaga Pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Linda (2015, hlm.326) Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MAK) merupakan bentuk Pendidikan kejuruan pada jenjang menengah. Menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa SMK merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Linda (2015, hlm.326) Tujuan SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja sesuai dengan level kompetensi yang ditentukan serta mampu beradaptasi pada lingkungan kerja dan mengembangkan diri. salah satu lembaga pendidikan yang melakukan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bandung. SMKN 1 Bandung senantiasa melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Baik secara Online maupun Web kepada para siswanya.

Namun pada kenyatannya pelaksanaan proses PJJ masih belum berjalan secara maksimal, menurut hasil penelitian Mutaqinah, dkk (2020, hlm. 92-93) mengenai “Implementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemic Covid-19 di Provinsi Jawa Barat untuk semua jenjang Pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK)”

belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, masih terdapat kendala yang dirasakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

Salah satu factor ketercapaian dari proses belajar adalah melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Teni Nurrita (2018, hlm. 1) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Kurangnya efektifitas pembelajaran jarak jauh di SMKN 1 Bandung dapat dilihat dari hasil belajar yang didalamnya sudah termasuk nilai pengetahuan, keterampilan, dan pratikum Siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran C3 (Kompetensi Keahlian) sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Rata-Rata Nilai Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran C3 (Kompetensi Keahlian) Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Bandung**

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	OTK Keuangan	OTK Kepegawaian	OTK Humas dan Keprotokolan	OTK Sarana dan Prasaranan
2019/ 2020	XI OTKP 1	75	83	87	81	84
	XI OTKP 2		83	86	87	86
	XI OTKP 3		82	88	88	89
	XI OTKP 4		83	87	89	89
<b>RATA-RATA</b>			<b>83</b>	<b>87</b>	<b>86</b>	<b>87</b>
2020/ 2021	XI OTKP 1	75	80	89	85	85
	XI OTKP 2		75	89	86	79
	XI OTKP 3		74	87	78	78
	XI OTKP 4		78	78	84	86
<b>RATA-RATA</b>			<b>77</b>	<b>85</b>	<b>83</b>	<b>82</b>
2021/ 2022	XI OTKP 1	75	80	83	85	84
	XI OTKP 2		81	84	84	86
	XI OTKP 3		79	83	87	87
	XI OTKP 4		80	83	87	87
<b>RATA-RATA</b>			<b>79</b>	<b>83</b>	<b>86</b>	<b>86</b>

*Sumber: Ketua Program Keahlian OTKP SMKN 1 Bandung*

Dari tabel 1.1 diatas dapat diperoleh analisa bahwa nilai rata-rata selama tahun ajaran 2019/2020 s.d 2021/2022 mata pelajaran OTK. Keuangan masih melebihi

KKM namun memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian yang lain selama 3 tahun berturut-turut, pada tahun ajaran 2019/2020 metode pembelajaran yang digunakan adalah tatap muka secara langsung (Offline) karena Pandemi Covid-19 belum menyebar di Indonesia, sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 metode pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring karena Wabah Covid-19 yang sudah mulai menyebar di Indonesia sehingga mengakibatkan semua sekolah di Indonesia dianjurkan untuk melaksanakan PJJ dan pada tahun ajaran 2021/2022 metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran campuran yaitu *Offline* dan *Online* atau disebut juga *Hybrid Learning* yang masih termasuk dalam komponen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), oleh karena itu para guru dan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran campuran sehingga nilai rata-rata siswa pada tahun ajaran 2021/2022 meningkat namun nilai OTK. Keuangan masih terendah daripada mata pelajaran Kompetensi Keahlian yang lain.

Dari penjelasan diatas, idealnya nilai rata-rata OTK. Keuangan tidak menjadi nilai rata-rata mata pelajaran Kompetensi Keahlian yang terendah selama 3 tahun berturut-turut, adanya nilai rata-rata disalah satu kelas XI OTKP yang masih belum mencapai KKM dan nilai rata-rata yang menurun dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh belum dilaksanakan secara optimal pada tahun ajaran 2020/2021 s.d 2021/2022. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran jarak jauh, akan tetapi kegiatan PJJ harus dilaksanakan ketika Negara Indonesia sedang menghadapi masa darurat salah satunya Pandemi Covid-19.

Belum optimalnya nilai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, penulis menduga bahwa salah satu factor penyebabnya yaitu karena tingkat kehadiran siswa pada pelaksanaan PJJ menurun sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, hal ini sesuai dengan Rekapitulasi Kehadiran Siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Daftar Kehadiran Kelas XI OTKP Program Keahlian**  
**Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Bandung**

MATA PELAJARAN	KELAS	KETERCAPAIAN TARGET	KELAS		
			2019/2020 (Kehadiran Tatap Muka di Kelas)	2020/2021 (Kehadiran PJJ/Daring)	2021/2022 (Kehadiran Hybrid Learning)
OTK. KEUANGAN	XI OTKP 1	100 %	90%	78%	80%
	XI OTKP 2	100 %	89%	60%	70,7%
	XI OTKP 3	100 %	90%	70%	79%
	XI OTKP 4	100 %	90%	70%	74%
<b>RATA-RATA KEHADIRAN</b>		100 %	90,00%	70,00% (Menurun 29%)	77,67% (Meningkat 10%)

*Sumber: Ketua Program Keahlian OTKP SMKN 1 Bandung*

Dari tabel 1.2 diatas menyatakan bahwa persentase rekapitulasi daftar kehadiran siswa pada 3 tahun terakhir dari tahun Ajaran 2019/2020 s.d 2021/2022 terjadi penurunan persentase kehadiran sebesar 29% (tahun ajaran 2020/2021) dari tahun ajaran sebelumnya karena pada tahun ajaran ini menggunakan metode PJJ secara daring dan mengalami kenaikan sebesar 10% (tahun ajaran 2021/2022) dari tahun ajaran sebelumnya karena pada tahun ini metode pembelajaran yang digunakan sudah melaksanakan *Hybrid Learning*, namun target ketercapaian tingkat kehadiran masih belum seperti pada tahun ajaran 2019/2020 karena adanya pandemic COVID-19 yang menyebabkan Negara Indonesia harus melaksanakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia) dan masih memberlakukan PJJ sehingga banyak sekali hambatan yang dirasakan oleh para siswa ketika melaksanakan PJJ dirumah seperti jaringan yang tidak stabil, tidak punya kuota, dan lain sebagainya.

Dengan adanya proses pembelajaran jarak jauh yang belum efektif merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada kualitas Pendidikan di masa yang akan datang, jika Negara Indonesia menghadapi kembali kondisi darurat seperti pandemic COVID-19. Sebagai upaya untuk melakukan peningkatan kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran jarak

jauh di SMKN 1 Bandung dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar konstruktivisme dari vitgosky.

Oleh karena itu salah satu upaya untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik dari tenaga pengajar/guru. Hal ini sesuai dengan teori belajar Konstruktivisme yang dikemukakan oleh vigotsky dalam Muhibbin (2020, hlm 120) menyatakan bahwa “seorang pendidik merupakan mediator yang mempunyai peranan untuk membimbing siswanya mengkontruksi pengetahuannya”. Dalam hal ini alasan menggunakan teori tersebut karena guru hanya menjadi fasilitator dan pembimbing siswa, yang sangat relevan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh yang dirasakan oleh siswa dimana guru hanya memberikan bimbingan secara *Synchronous Learning* dan setelahnya siswa mengerjakan latihan Soal Pratikum secara *Asynchronous Learning*. Oleh karena itu, diperlukan penerapan kompetensi pengajar yang salah satunya terdapat kompetensi pedagogik yang memiliki indikator ketercapaian 1) memahami karakteristik peserat didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Memahami latar belakang keluarga, masyarakat, peserat didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, 3) memahami gaya belajar dan kesultan belajar peserta didik, 4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dll (Hendayana, ett all 200, hlm 6). Sesuai dengan hasil penelitian menurut Hana, Revika, Sri (2021, hlm 16-24) berpendapat bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh yaitu Metode Pengajaran dan Kompetensi Pengajar, Sarana dan Prasarana Penunjang, Motivasi Belajar, Karakter Pengajar dan Pembelajar.

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020, hlm.263) mengenai “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19” menggambarkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dengan adanya peningkatan kompetensi pedagogik maka akan mampu dalam mengelola proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Dan dalam bukunya Nur Irwanto, M.Pd & Yusuf Suryana, M.Pd (2015, hlm.294) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Untuk peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional” menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi saat sekarang merupakan keharusan. Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat adaptif dan daptatif terhadap perubahan dan tuntutan masyarakat global. Penyiapan SDM berbasis IT dalam Pendidikan merupakan aktivitas yang harus direncanakan dan dijalankan dengan baik. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh secara daring melalui pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang sangat relevan dengan keadaan saat ini.

Mengingat pentingnya Kompetensi Pedagogik yang harus diterapkan pada Pembelajaran Jarak Jauh maka masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan aspek yang sangat penting untuk diteliti. Kompetensi Pedagogik Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang efektivitas keberlangsungan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) secara daring berbasis Web dan Online. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Siswa Kelas XI OTKP Pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung”**

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Efektivitas dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam penelitian ini dilaksanakan secara daring sebagai proses pembelajaran siswa yang dilakukan ketika kondisi Negara Indonesia sedang mengalami Pandemi COVID-19. Banyak ahli yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses Pembelajaran Jarak Jauh.



Menurut Hana, Revika, Sri (2021,hlm.16-24) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh secara daring adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengajaran dan Kompetensi Pengajar
2. Sarana dan Prasarana Penunjang
3. Motivasi Belajar
4. Karakter Pengajar
5. Karakter Pembelajar

Dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran jarak jauh siswa tersebut, sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan observasi sederhana yang peneliti lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran jarak jauh yaitu Kompetensi Guru di SMKN 1 Bandung, dimana salah satu kompetensi pengajar yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah Kompetensi Pedagogik.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statment*) sebagai berikut: “Kompetensi Pedagogik Siswa Kelas XI OTKP pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung diduga masih rendah diterapkan pada saat pelaksanaan PJJ, sehingga diduga proses Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan oleh siswa kurang efektif.” Hal seperti ini harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh seluruh pihak yang ada di sekolah mengingat proses pembelajaran jarak jauh bisa saja diterapkan kembali jika Negara Indonesia sedang menghadapi masa darurat.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat Kompetensi Pedagogik guru pada Siswa Kelas XI OTKP Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung ?

2. Bagaimana tingkat efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung ?
3. Adakah pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Siswa Kelas XI OTKP Pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung”**

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran tingkat Kompetensi Pedagogik mengajar guru pada Siswa Kelas XI OTKP Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung.
2. Mengetahui tingkat efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung.
3. Mengetahui Adakah pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan di SMKN 1 Bandung.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Bila tujuan penulisan ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pustaka untuk penelitian-penelitian berikutnya.

## 2. Kegunaan Empirik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMKN 1 Bandung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mengajar guru pada saat melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis Online dan Web.